Tren Pengelolaan dan Penggunaan Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Dasawarsa ke-3 Abad 21

Jonner Hasugian

Disampaikan pada Konferensi llmiah Dosen dan Mahasiswa
pada tanggal 12-13 Juli 2022, dengan tema
"Librarianship in Moslem Societies: Trends and Chalenges in Post-Covid Times”

Pendahuluan

- Abad ke-21 adalah abad yang berlangsung sejak 2001 M hingga 2100 M
- Dasawarsa atau dekade adalah unit waktu yang terdiri dari 10 tahun. Umumnya, satu dasawarsa dimulai pada tahun yang berakhir dengan angka 0, dan berakhir pada tahun yang berakhir dengan angka 9

Dasawarsa ke 10:	2090-an →	2090 • 2091 • 2092 • 2093 • 2094 • 2095 • 2096 • 2097 • 2098 • 2099
Dasawarsa ke 9:	2080-an →	2080 • 2081 • 2082 • 2083 • 2084 • 2085 • 2086 • 2087 • 2088 • 2089
Dasawarsa ke 8:	2070-an →	2070 • 2071 • 2072 • 2073 • 2074 • 2075 • 2076 • 2077 • 2078 • 2079
Dasawarsa ke 7:	2060-an →	2060 • 2061 • 2062 • 2063 • 2064 • 2065 • 2066 • 2067 • 2068 • 2069
Dasawarsa ke-6:	2050-an →	2050 • 2051 • 2052 • 2053 • 2054 • 2055 • 2056 • 2057 • 2058 • 2059
Dasawarsa ke-5:	2040-an →	2040 • 2041 • 2042 • 2043 • 2044 • 2045 • 2046 • 2047 • 2048 • 2049
Dasawarsa ke-4:	2030-an →	2030 • 2031 • 2032 • 2033 • 2034 • 2035 • 2036 • 2037 • 2038 • 2039
Dasawarsa ke-3:	**2020-an →**	**2020 • 2021 • 2022 • 2023 • 2024 • 2025 • 2026 • 2027 • 2028 • 2029**
Dasawarsa ke-2:	2010-an →	2010 • 2011 • 2002 Ctrl+Click to follow link 14 • 2015 • 2016 • 2017 • 2018 • 2019
Dasawarsa ke-1:	2000-an →	2000 • 2001 • 2002 • 2003 • 2004 • 2005 • 2006 • 2007 • 2008 • 2009

Studi/kajian tentang tren selalu melihat dari salah satu atau ke- 7 kategori STEEPED

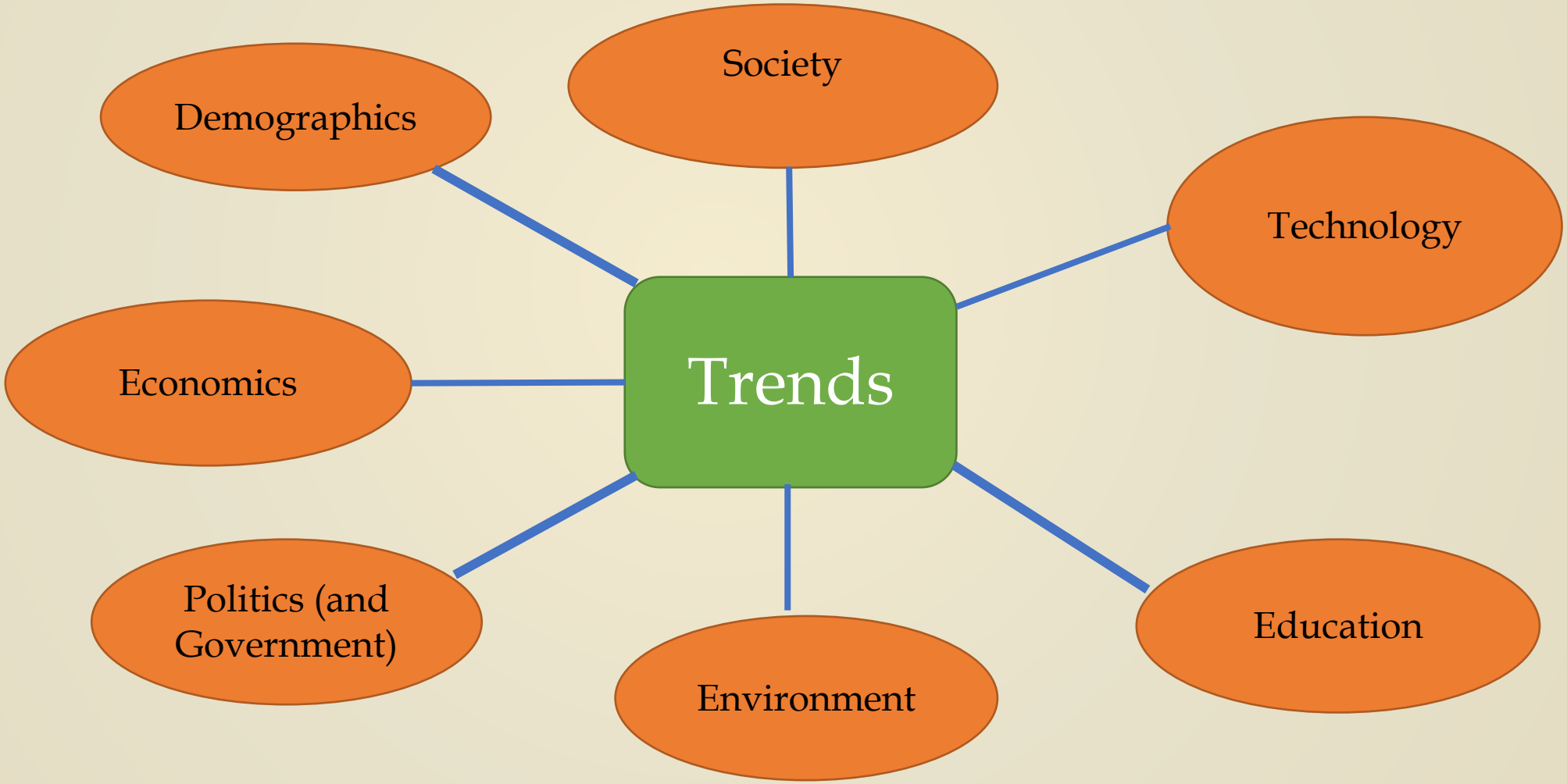

- Salah satu majalah terkemuka di dunia yaitu *Press Reader* dalam editorialnya menyatakan:
- Selama ribuan tahun perpustakaan telah membantu membuka jalan bagi miliaran orang yang mencari pengetahuan, inspirasi dan memberi dukungan/fasilitas bagi individu maupun komunitas untuk menemukan berbagai sumber daya informasi yang relevan dengan kebutuhannya.
- Melaju cepat ke abad ke-21 dan beberapa peneliti menemukan bahwa perpustakaan menghadapi perubahan besar dalam teknologi dan perilaku sosial, dan perubahan itu menjadi tren yang mengguncang fondasi di mana perpustakaan dibangun.

Press Reader mengemukakan 6 isu yang menjadi tren perpustakaan di abad 21:

Library Reinvention. Walaupun terjadi perubahan fisik dan berbagai fasilitas di perpustakaan, namun itu bukanlah tujuan; itu adalah pengalaman yang kaya akan pengetahuan dan kemanusiaan, yang nilainya tidak terukur.

Transformation. Perpustakaan memiliki semua blok bangunan mendasar untuk mengubah diri mereka sendiri untuk melayani generasi dan pelanggan baru dengan lebih baik.

Digital media. Di masa lalu, perpustakaan berpikir bahwa menawarkan media cetak dengan sedikit pilihan edisi digital dari majalah dan surat kabar sudah cukup mendukung permintaan pelanggan, akan tetap sekarang ini pengetahuan dan informasi ada di ujung jari pelanggan, dan mereka mengharapkan akses gratis tanpa batas, tanpa hambatan ke semua yang ditawarkan melalui perpustakaan.

Technology. Munculnya mesin cetak dimasa lampau merupakjan teknologi yang sangat berperan mendorong pengembangan perpustakaan. Sekarang ini teknologi berkembang begitu cepat, sulit untuk mengikutinya. Beberapa orang mungkin merasa seperti itu adalah awal dari akhir perpustakaan, tetapi, pada kenyataannya justru angin segar baru untuk pengembagan perpustakaan.

Democracy. selama lebih ratusan tahu, perpustakaan umum telah menjadi benteng demokrasi, menawarkan akses informasi yang bebas, tak terkekang, dengan pustakawan pendukung setia literasi media, dan terus-menerus memperjuangkan upaya untuk memelihara konstituen informasi yang berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi.

Juornalism. Internet memicu perubahan mendasar dalam perilaku sosial dan mengubah orang dari konsumen pasif menjadi peserta aktif, hal ini juga mengubah peran jurnalisme dari ceramah yang disampaikan dengan paradigma satu-ke-banyak, menjadi percakapan yang menghubungkan komunitas dengan hubungan banyak-ke-banyak.

Pandemi Virus Corona (2019-2021)

- Pandemi COVID-19 memunculkan masalah yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ke Perpustakaan
- Pada Maret 2020 pandemi global Covid-19 mewabah sampai di Indonesia dan masa itu muncul istilah mendadak daring, termasuk di Perpustakaan.
- Perpustakaan perguruan tinggi kelihatannya lebih cepat merespon dan bereaksi cepat untuk menyesuaikan layanannya sebaik mungkin dibanding dengan perpustakaan lainnya.
- Sebagian besar perpustakaan perguruan tinggi di Inonesia dapat melakukan ini dengan sangat efektif karena maoritas mereka telah memposisikan diri dalam lingkungan digital dalam arti telah memiliki sumber daya informasi elektronik yang dapat diakses secara online.
- Sebaliknya bagi perpustakaan yang tidak dapat menyediakan akses *online*, maka masa tersebut menjadi masa kritis yang penuh dengan ketidakpastian karena perpustakaan tutup (lockdown)
- Meskipun terjadi penutupan secara langsung, perpustakaan berupaya menyediakan layanan online, dan terus memberi informasi kepada pemustaka dengan berbagai cara
- Perpustakaan membangun kolaborasi dan berupaya mencari teknologi inovatif untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah.

Tren pengembangan perpustakaan masa kini

- Sebagai dampak dari Covid 19 maka sepanjang tahun 2021-sekarang masih terjadi ketidakpastian di masyarakat termasuk di perguruan tinggi.
- Beberapa perguruan tinggi mulai mencoba pembelajaran hybrid, namun akhirnya kembali ke pembelajaran daring. Beberapa kantor layanan public mencoba sebahagian staf berkerja di kantor dan sebahagian berkerja dari rumah dan pada masa tertentu kembali bekerja dari rumah.
- Peran perpustakaan perguruan tinggi menjadi semakin penting dengan cara yang berbeda dengan sebelumnya untuk mendukung pencarian informasi bagi pelangganya.

Morressier (2022) sebuah Lembaga riset mengidentifikasi ada 4 tren utama perpustakaan perguruan tinggi sejak tahun 2020 (Covid-19)- sekarang

Top trends for libraries

Open Access

Ada tuntutan akademik dan penelitian untuk memastikan informasi mudah ditemukan dan diakses oleh semua orang, sehingga konten Open Access telah mendapatkan daya tarik yang signifikan bagi sivitas akademika. Beberapa penerbit dan Universitas mengembangkan OAPEN Open Access Books Toolkit. Konten yang lebih terbuka dan dapat diakses semakin tersedia pada tahun 2021

Digitization and Media Literacy

Sesuai dengan migrasi digital, pembelian buku perpustakaan perguruan tinggi (PT) telah bergeser secara dramatis ke e-book/e-journal, hal berkaitan dengan aksesibilitas dan keterjangkauannya. Sesuai dengan tren ini, pustakawan di PT berusaha untuk mengeksplorasi pentingnya media dan literasi digital di ruang akademik, mendorong mahasiswa memahami literasi data dan media virtual agar mampu mengenali berita palsu (hoaks), dan post-truth (pasca kebenaran)

The Changing Nature of Education

Pembelajaran online karena pandemi COVID-19, menyebabkan sumber daya digital menjadi semakin penting sejak tahun 2020. Perubahan ini menghadirkan banyak tantangan bagi perpustakaan. Upaya memberikan lebih banyak informasi dan dukungan bagi pendidik dan mahasiswa dengan ruang kelas virtual dan/atau hybrid menjadi tantangan bagi pustakawan. Sejak tahun 2021 pendidikan tinggi di Indonesia mulai nerepakan Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

Inclusivity

Inklusivitas berkaitan dengan keterbukaan kelompok masyarakat untuk toleransi dan menghargai budaya atau mampu menerima berbagai bentuk keberagaman dan keberbedaan. Diberbagai negara muncul gelombang gerakan keadilan sosial yang mempunyai minat yang besar pada buku-buku tentang keragaman, kesetaraan, dan anti-rasisme. Penyediaan koleksi yang demikian menjadikan perpustakaan PT berupaya mempromosikan inklusivitas. Banyak pustakawan PT, mendorong diversifikasi koleksi perpustakaan untuk mencapai tujuan ini. Pustakawan mengakui bahwa diversifikasi koleksi adalah cara penting untuk mempraktekkan keberagaman dan menyingkirkan kegiatan akademis dari rasisme sistemik, seksisme, dan homofobia.

- Sekarang setelah mulai keluar dari pandemi Covid-19, pengguna pasti tertarik menggunakan perpustakaan dengan cara berhubungan kembali dengan anggota komunitas mereka seperti sedia kala
- Sama seperti kebanyakan bisnis perlu *recovery*, perpustakaan perlu pemulihan atau berevolusi dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.
- Setelah menjelajahi dan melakukan banyak cara selama pandemi, pada gilirannya, memicu inovasi baru perpustakaan. Tren baru muncul, seiring dengan perubahan yang terjadi.
- D-Tech USA (2022) mengamati setidaknya ada lima (5) tren yang membentuk masa depan perpustakaan, utamanya di Amerika Serikat

1. Sustainability (keberlanjutan) mengikuti isu global

- Konferensi Perubahan Iklim PBB baru-baru ini membawa keberlanjutan menjadi fokus publik.
- Banyak pihak mengharapkan perpustakaan menjadi salah satu layanan publik terdepan yang berpera dalam isu perubahan lingkungan ini dengan memperkenalkan praktik berkelanjutan ke dalam budaya sehari-hari.
- Perpustakaan di berbagai negara telah melakukan langkah-langkah untuk mengurangi jejak karbon, seperti mengurangi penggunaan listrik dan membeli peralatan dari penyedia telah teruji (Hemat enerji, minim radiasi).
- Menggunakan perangkat (sensor hunian) yang dapat mengidentifikasi area perpustakaan yang sering kosong dan oleh karena itu listrik tidak perlu dinyalakan sepenuhnya sepanjang hari.
- Menggunakan peralatan otomasi dengan daya listrik yang minimal.

2. *Flexible Social and Co-working Spaces*

- Selama pandemi, banyak perpustakaan yang terpaksa ditutup demi mematuhi peraturan pemerintah. Perpustakaan yang tetap buka memperkenalkan beberapa aturan baru sesuai protokol kesehatan.
- Berkaitan dengan protokol kesehatan tersebut, sekarang ini berbagai perpustakaan menyediakan banyak ruang/area terbuka ke dalam fasilitas layanannya.
- Penyediaan ini, mendorong pengguna melihat perpustakaan tidak lebih dari sekadar pusat informasi, melainkan perpustakaan sebagai ruang ideal untuk kerja komunal.
- Bagi mereka yang bekerja dari jarak jauh, perpustakaan menawarkan akses ke berbagai sumber daya fisik dan digital, yang semuanya dapat digunakan saat terlibat dalam interaksi sosial dengan pelanggan perpustakaan lainnya.
- Pengunjung dipersilakan untuk bekerja dan berkolaborasi dengan orang lain dalam satu ruang bersama dengan memanfaatkan fasilitas lainnya.
- Pada perpustakaan perguruan tinggi misalanya, mahasiswa sebagai pengunjung tetap, dapat berkumpul untuk berbagi bersama di area/ruangan terbuka yang disediakan untuk menumbukan daya cipta yang produktif.

3. Social Media Presence (Kehadiran media sosial)

- Diperkirakan sekitar 83% pengguna mengakses informasi melalui perangkat seluler untuk menjelajahi web, oleh karena itu perpustakaan perlu mengarahkan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan layanan *online* yang kuat agar dapat diakses mengunakan perangkat seluler.
- Beberapa perpustakaan terutama Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia telah mulai mengintegrasikan teknologi seluler ke dalam proses pinjaman, perpanjangan dan pengembalian buku (sirkulasi), akses ke berbagai sumber daya informasi elektronik melalui sebuah aplikasi.
- Berinteraksi dengan pelanggan melalui media sosial adalah tren yang berkembang pesat yang menarik bagi demografi, dengan pengguna ponsel yang diprediksi akan tumbuh dengan peningkatan yang tinggi setiap tahunnya.

4. Smart budgeting

- Penganggaran secara cerdas maksudnya menggunakan dana secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan esensi layan perpustakaan
- Karena meningkatnya biaya pemeliharaan dan energi, banyak perpustakaan terpaksa mengambil pendekatan yang lebih ketat terhadap penganggaran setiap tahunnya.
- Tren penggunaan anggaran, hasil penelitian di Amerika Serikat misalnya menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terkahir menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata perpustakaan perguruan tinggi untuk pengadaan bahan fisik turun 6 persen, sementara pengeluaran rata-rata untuk bahan elektronik meningkat 31 persen.
- Meskipun tidak ideal, hal ini menyebabkan perpustakaan memperkenalkan solusi yang lebih inovatif dan menghemat waktu dengan memanfaatkan TIK.
- Misalnya dengan teknologi RFI penerapan teknologi baru di perpustakaan memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian pinjaman buku tanpa kendala,
- Ada kecenderungan pengurangan jumlah staf tanpa mengorbankan kebutuah pelanggan;

5. Technology-Driven Solutions

- Abad ke-21 dianggap sebagai Revolusi Industri Keempat, perubahan cepat pada teknologi dan evolusi program seperti kecerdasan buatan (AI) dan mesin otomasi kemungkinan akan mengubah cara perpustakaan memberikan layanan tertentu.
- Sebagai bahagian dari lembaga pendidikan, perpustakaan dirancang untuk membantu pengguna memperluas pengetahuannya dan dapat berbagi informasi dan pengetahuan dengan anggota masyarakat lainnya dengan cepat melalui teknologi.
- Kemajuan baru dalam teknologi dapat membantu membuat proses di perpustakan lebih sederhana.
- Kecerdasan buatan (AI) sekarang memungkinkan sistem perpustakaan mengidentifikasi individu dari gambar wajah dengan menggunakan basis data. Teknologi semacam ini kemungkinan akan masuk ke perpustakaan dalam waktu dekat, pelanggan masuk tanpa perlu memindai kartu perpustakaan secara manual.
- Ssebagian besar perpustakaan perguruan tinggi sekarang ini sudah mengandalkan peralatan otomasi untuk transaksi sirkulasi (peralatan swalayan), namun dengan tekonologi kecerdasan buatan peran itu sangat dimungkinkan berubah dalam waktu yang tidak lama lagi.
- Teknologi robotic misalnya, sangat memungkinkan melakukan pencarian, pengambilan dari dan pengembalian buku ke rak koleksi.

Tren yang membentuk masa depan perpustakaan

Ex Libris, a ProQuest Company (2022) pada bulan Januari 2022 yang lalu merilis pernyataan bahwa ada 3 tren yang membentuk masa depan perpustakaan di masa mendatang (dasawarsa ke-3 Abad 21):

1. *The shift to digital services and delivery models is enhancing access but creating new challenges for libraries*.

- Pergeseran layanan perpustakaan ke layanan digital dan model pengiriman akan meningkatkan akses tetapi menciptakan tantangan baru bagi perpustakaan
- Di awal abad 21, banyak Perpustakaan Pergruan tinggi yang telah mentransisikan koleksinya dari format cetak ke format digital.
- Munculnya COVID-19 telah sangat mempercepat tren ini, sekaligus menunjukkan nilai transisi dari sumber daya cetak ke digital sangat meningkat.

Ryan Avent (2016):

The wealth of humans

Era digital memengaruhi pola kerja manusia dalam tiga hal:

- Kemunculan artificial intelligence
- Semakin membesarnya fenomena hyper globalization
- Kesempatan untuk melakukan lompatan jauh

Ada pekerjaan yang akan hilang di era digital termasuk di perpustakaan

Ada pekerjaan baru yang akan menggantikan pekerjaan yang akan hilang

Vlogger

Digital Marketing

Content Creator

Web Developer

Fotografer Produk

Social Media Management

2. Rising expectations are prompting libraries to improve the patron experience.

- Meningkatnya harapan mendorong perpustakaan untuk meningkatkan pengalaman sebagai penyokong.
- Kemajuan pesat dalam teknologi mengubah harapan konsumen.
- Pengguna saat ini mengharapkan layanan yang lebih baik dari pada sebelumnya.
- Pengguna ingin menemukan apa yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah dari lingkungan apa pun yang mereka gunakan, apakah itu perangkat seluler atau dari sumber lain
- Pengguna juga ingin menerima layanan dalam format yang mereka pilih.
- Platform digital yang digunakan untuk pengelolaan atau manajerial perpustakaan harus dapat mendukung kemampuan ini

3. Budgetary pressures are forcing libraries to become more efficient.

- Tekanan anggaran memaksa perpustakaan menjadi lebih efisien.
- Banyak perpustakaan perguruan tinggi menghadapi kendala anggaran yang signifikan saat pandemi berlanjut, dab tekanan anggaran sudah menjadi kenyataan bagi banyak perpustakaan bahkan sebelum COVID
- Kekurangan anggaran ini berkaitan dengan lanskap yang berubah tentang cara orang mendapatkan informasi telah memaksa pustakawan untuk menyediakan berbagai sumber daya elektronik di era internet
- Pustakawan semakin dituntut untuk berbuat lebih banyak dengan anggaran yang lebih sedikit
- Oleh karena itu, otomasi untuk bebepa titik layanan yang menungkin dilakukan menjadi fokus perhatian pengembangan perpustakaan oerguruan tinggi di masa mendatang..

Tren Baru Pengelolaan Perpustakaan

Management of Collection (10%)

Teori Ilmu Perpustakaan yang berkembang di abad ke-18

Management of Knowledge (20%)

Teori ilmu perpustakaan yang tumbuh pesat pada abad ke-19

Transfer of Knowledge (70%)

Teori ilmu perpustakaan yang relevan saat ini

V

Volatility (volatilitas)

Volatilitas mengacu pada kecenderungan untuk berubah dari satu keadaan ke keadaan lain. Dalam kondisi tertentu, bahan yang mudah menguap dapat meledak secara berbahaya, berubah dengan cepat dari stabil menjadi tidak teratur. Ini memberikan implikasi lain bahwa kondisi volatile adalah kondisi yang berbahaya.

U

Uncertainty (ketidakpastian)

Ketidakpastian mengacu pada kurangnya informasi spesifik, yang dapat ditemukan dengan menjawab pertanyaan spesifik. Menanyakan "Berapa probabilitas hari ini akan hujan?" adalah pertanyaan yang merupakan upaya untuk mencirikan ketidakpastian.

C

Complexity.

Dunia modern lebih kompleks dari sebelumnya. Masalah dan akibat lebih berlapis, berjalin berkelindan, dan saling memengaruhi. Situasi eksternal yang dihadapi para pemimpin bisnis semakin rumit.

A

Ambiguity.

Lingkungan bisnis semakin membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami. Setiap situasi dapat menimbulkan banyak penafsiran dan persepsi.

Bagaima Pepustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia ?

Kementerian Kebudayaan, Pendidikan, Riset, dan Teknologi

Perpustakaan Sekolah – SD:

76,063 perpustakaan

Perpustakaan Sekolah - SLTP

19,995 perpustakaan

Perpustakaan Sekolah - SLTA

17,483 perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi

2,057 perpustakaan

TOTAL:

115,598 Perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Sekolah & Perpustakaan Perguruan Tinggi

115,598 perpustakaan

Perpustakaan Umum (Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan, Desa, Kelurahan)

42,460 perpustakaan

Perpustakaan Khusus (Kementerian/Lembaga, Rumah Ibadah, dll)

6,552 perpustakaan

TOTAL:

164,610 Perpustakaan

Transformasi Perpustakaan untuk Mewujudkan Ekosistem Digital Nasional

- Target 2 juta konten
- SK Kaperpusnas Nomor 236 Tahun 2021 tentang Pembentukan Tim Pengelola Konten Potensi Lokal Kabupaten/Kota Seluruh Indonesia (514 pegawai)
- Safari Literasi Digital

TRANSFORMASI DIGITAL

TRANSFORMASI PEMIKIRAN MANUSIA

TRANSFORMASI INFRASTRUKTUR PERPUSTAKAAN

TRANSFORMASI PRODUK

TRANSFORMASI PASAR

Kampus Konvensional Berbasis Tembok Hancur !!!

PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

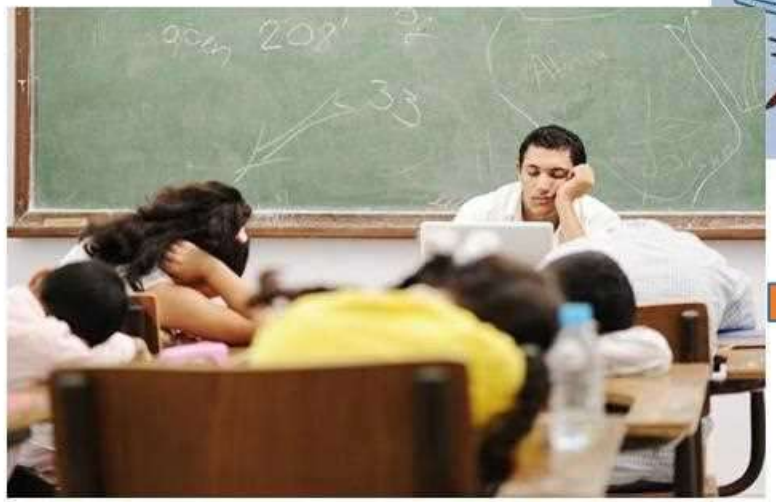

METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL

Tiga kelompok utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan dan kepustakawanan di Indonesia

AKADEMISI

PRAKTISI

PROFESIONAL

MASYARAKAT

Perlu penelitian untuk pengguna khususnya kepada mahasiswa berdasarkan Anteseden Variabel:

1. **Bidang Ilmu**
2. **IPK**
3. **Gender**
4. **Asal Sekolah**
5. **Asal Kota**
6. **Pekerjaan Orang Tua/Penghasilan**
7. **Dsb.**

Terimakasih